

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan menjelaskan trauma terhadap praktik patriarki yang terdapat dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karangan Ahmad Tohari yang dikaji dengan pendekatan feminisme serta implikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi novel, maka tidak terikat pada tempat tertentu. Waktu penelitian dimulai pada bulan Februari 2013.

#### **3.3 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan feminisme, dengan cara mengumpulkan data, menganalisis, dan memaparkan berdasarkan data tertulis dari novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karangan Ahmad Tohari.

#### **3.4 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karangan Ahmad Tohari, terbitan Gramedia Pustaka Utama, November 2009, cetakan kelima.

Novel ini merupakan penyatuan dari tiga novel (trilogi) yang ditulis dalam bentuk novel yang ditulis terpisah-pisah oleh beliau pada awalnya. Tiga novel tersebut berjudul *Catatan Buat Emak*, *Lintang Kemukus Dini Hari*, dan *Jantera Bianglala*.

### **3.5 Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah trauma terhadap praktik patriarki dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karangan Ahmad Tohari dengan pendekatan feminisme. Subfokus berupa bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang meliputi marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, dan beban ganda.

### **3.6 Definisi Konseptual**

Feminisme adalah perjuangan untuk mencapai kesederajatan/kesetaraan kedudukan dan kebebasan kaum perempuan untuk memilih dalam mengelola kehidupan dan tubuhnya, baik di dalam maupun di luar rumah tangga.

Trauma adalah suatu cedera fisik atau luka pada tubuh yang parah yang disebabkan oleh kekuatan eksternal, atau suatu syok psikologis yang menimbulkan efek yang terus berlangsung pada kehidupan mental. Trauma dapat muncul disebabkan karena adanya penindasan, baik secara halus maupun terang-terangan, yang dilakukan oleh kaum yang lebih berkuasa, yang biasanya diidentikkan dengan kaum pria.

### **3.7 Definisi Operasional**

Berdasarkan definisi di atas, dilihat dari ilmu sastra, kritik sastra feminis adalah studi sastra yang berfokus pada analisis mengenai perempuan. Pengkritik

memandang sastra dengan kesadaran bahwa ada jenis kelamin yang menjadi ‘korban’ dari praktik patriarki yang telah berlangsung sejak lama.

Trauma terhadap praktik patriarki dalam penelitian ini adalah trauma fisik dan psikis yang terdapat dalam novel.

### 3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan tabel analisis data.

**Tabel 1. Analisis Bentuk Ketidakadilan Gender pada Novel *Ronggeng Dukuh Paruk***

No.	Deskripsi Data	Bentuk Ketidakadilan Gender					Keterangan
		M	Sub	Ster	K	BG	
	<b>Jumlah</b>						

Keterangan:

M: Marginalisasi

K: Kekerasan

Sub: Subordinasi

BG: Beban Ganda

Ster: Stereotip

**Tabel 2. Analisis Jenis Trauma terhadap Praktik Patriarki dalam Novel *Ronggeng Dukuh Paruk***

No.	Deskripsi Data	Jenis Trauma		Keterangan
		TF	TP	
<b>Jumlah</b>				

Keterangan:

TF: Trauma Fisik

TP: Trauma Psikis

### 3.9 Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karangan Ahmad Tohari yang merupakan trilogi dari novel *Catatan Buat Emak*, *Lintang Kemukus*, dan *Jantera Bianglala* sebagai objek penelitian.
- 2) Membaca, memahami, dan menafsirkan isi novel.
- 3) Mencari dan menggarisbawahi kata, kalimat, atau paragraf yang menunjukkan bentuk-bentuk ketidakadilan gender dan memasukkannya pada tabel 1.

- 4) Mencari dan menggarisbawahi kata, kalimat, atau paragraf yang menunjukkan jenis trauma terhadap praktik patriarki dan memasukkannya pada tabel 2.
- 5) Mengumpulkan data hasil tekstual berupa kutipan.
- 6) Mendata seluruh hasil pengumpulan kutipan.
- 7) Data dalam tabel ditandai dengan penulisan miring.

### **3.10 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kriteria analisis mengenai bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang meliputi marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, dan beban ganda.
- 2) Menganalisis data yang mengandung bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang ditentukan berdasarkan kriteria analisis yang digunakan.
- 3) Menentukan kriteria analisis mengenai jenis trauma terhadap praktik patriarki yang meliputi trauma fisik dan trauma psikis.
- 4) Menganalisis data yang mengandung jenis trauma terhadap praktik patriarki yang ditentukan berdasarkan kriteria analisis yang digunakan.
- 5) Mengidentifikasi dan mengklasifikasi data trauma dan data ketidakadilan gender.
- 6) Menjelaskan dan memaknai data hasil penelitian yang mengandung bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang meliputi marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, dan beban ganda.

- 7) Menjelaskan dan memaknai data hasil penelitian yang mengandung jenis trauma terhadap praktik patriarki yang meliputi trauma fisik dan trauma psikis.
- 8) Menyimpulkan hasil analisis.

### 3.11 Kriteria Analisis

Untuk menganalisis data-data yang menginformasikan trauma terhadap praktik patriarki digunakan kriteria sebagai berikut:

#### 1) Bentuk Ketidakadilan Gender

Macam perilaku yang mengakibatkan terjadinya ketimpangan antara satu gender dengan gender yang lainnya.

##### a) Marginalisasi

Proses penyingkiran, yakni penyingkiran perempuan dari banyak segi kehidupan, seperti dari segi pendidikan, politik, ekonomi, dan sebagainya.

Contoh:

“Nah, aku heran. Orang seperti itu belum punya suami.”  
 “Karena dia ronggeng”, jawab pemilik warung datar. (*Ronggeng Dukuh Paruk*, hlm. 311)

##### b) Subordinasi

Bentuk ketidakadilan gender yang memiliki gejala yang berbeda di satu tempat dengan tempat lainnya, di satu waktu ke waktu lainnya, dan pada budaya satu ke budaya lainnya dan diartikan sebagai anggapan bahwa perempuan merupakan sosok yang tidak penting dan di luar tujuan yang ingin dicapai. Contoh:

“Srintil boleh mendapatkan apa-apa dariku selain bayi dan perkawinan. Aku tahu hal ini sudah cukup memadai bagi seorang perempuan Dukuh Paruk.” (*Ronggeng Dukuh Paruk*, hlm. 106)

c) Stereotip

Proses pelabelan, yakni berupa penandaan negatif dan merugikan sehingga menimbulkan ketidakadilan terhadap kelompok tertentu. Contoh:

“Di sini memang pasar. Perempuan yang datang berbelanja kemari tidak semua berasal dari Dukuh Paruk. Seorang sundal pun, bila dia bukan perempuan Dukuh Paruk, akan marah bila tersentuh pipinya di depan orang banyak. Meski hanya berpura-pura, namun demikianlah adanya.” (*Ronggeng Dukuh Paruk*, hlm. 85)

d) Kekerasan

Jika dilihat dari jenisnya, bentuk ini dapat dibedakan menjadi dua, yakni kekerasan fisik dan kekerasan psikologis. Kekerasan fisik berupa perbuatan aniaya hingga menyebabkan luka pada bagian tubuh tertentu, sakit, cedera, atau bahkan cacat, sedangkan kekerasan psikologis berupa perbuatan maupun ucapan yang menyebabkan rasa khawatir, ketakutan, hilangnya kepercayaan diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, juga rasa tidak berdaya pada diri korban. Bentuk-bentuk tersebut tidak hanya dapat terjadi pada suatu tempat, tetapi juga di tempat-tempat lainnya. Contoh:

“Kamu orang Dukuh Paruk mesti ingat. Kamu bekas PKI! Bila tidak mau menurut akan aku kembalikan kamu ke rumah tahanan. Kamu kira aku tidak bisa melakukannya?” Pintu terbanting dan dikunci dari luar. (*Ronggeng Dukuh Paruk*, hlm. 383)

e) Beban Ganda

Diartikan sebagai kewajiban kaum perempuan selain bekerja di sektor domestik (di dalam rumah) juga berkewajiban di bidang publik (di luar rumah) sebagai pembantu pencari nafkah.

2) Jenis Trauma

Peristiwa atau perbuatan yang mengandung jenis trauma yang mencakup trauma fisik dan trauma psikis yang tertuang di dalam kata, kalimat, atau paragraf.

a) Trauma Fisik

Peristiwa atau perbuatan yang mengandung perlambangan dari suatu cedera fisik atau luka pada tubuh yang parah yang disebabkan oleh kekuatan eksternal yang tertuang di dalam kata, kalimat, atau paragraf. Contoh:

“Dan tinju komandan mendorong kepala Rasmus ke belakang. Darah menitik pada sudut bibirnya. Rasmus tegak memberi hormat, tetapi tinju kedua menyusul memutar wajahnya. Sekali lagi Rasmus berusaha tegak mengambil sikap hormat. Pada saat yang sama sepatu komandan menimpa perutnya. Kali ini Rasmus jatuh dan terkulai melingkar di tanah.” (*Ronggeng Dukuh Paruk*, hlm. 251)

b) Trauma Psikis

Peristiwa atau perbuatan yang mengandung perlambangan dari suatu syok psikologis yang menimbulkan efek yang terus berlangsung pada kehidupan mental yang tertuang di dalam kata, kalimat, atau paragraf. Contoh:

“Satu detik setelah daun pintu terbanting mulailah berlangsung proses lenyapnya akal budi dari totalitas sebetuk pribadi. Godam pertama mengguncangkan tiang kesadaran yang menopang akal budi Srintil, yakni ketika dia mendapatkan citanya menjadi istri Bajus adalah sebuah pundi-pundi hampa...” (*Ronggeng Dukuh Paruk*, hlm. 383)